

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Karena itulah manusia akan selalu mengadakan hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya manusia memang selalu ingin dekat dengan orang lain. Kebutuhan untuk selalu dekat dengan orang lain inilah yang mendorong individu untuk hidup dalam suatu kelompok yang dapat menerimanya seperti apa adanya.

Kelompok dapat menjadi tempat yang sangat baik bagi penyebaran informasi, yang sangat membantu dalam memberikan kemampuan individu sebagai anggota dalam suatu kelompok, untuk mengubah cara berpikir, yang konsekuensinya akan mengubah cara mengungkapkan perasaan dan berperilaku.

Penerimaan dalam suatu kelompok sangat berpengaruh terhadap perilaku individu sebagai manusia yang membutuhkan orang lain. Di dalam kelompok, individu dibantu untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya dalam berinteraksi dengan orang lain dan memperkuat kualitas kepribadian.

Individu cenderung untuk berkelompok dengan individu yang sebaya karena merasa lebih diterima, dihargai, diakui keberadaannya sebagai seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Kelompok sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dalam rangka menentukan jati dirinya, namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negative, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu.

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan individu dengan orang tua, sekolah, norma-norma yang telah ditetapkan atau disepakati. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya daripada dengan orang tuanya.

Peranan kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat dan penampilan. Ada perilaku remaja yang seringkali meniru bahkan memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, agar ada kesempatan bagi dirinya untuk diterima oleh kelompok sebaya.

Penerimaan dari kelompok sebaya membuat individu melakukan penyingkapan diri dan melakukan komunikasi antarpribadi diantara sesama teman sebayanya. Komunikasi antarpribadi mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis yang selalu mengakibatkan keterpengaruhan yaitu akan adanya rasa saling

percaya, terbuka dan empati dari pihak komunikator dan komunikan.

Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik langsung. Komunikasi antarpribadi ini juga dapat terjadi bila dalam interaksi yang dilakukan ada saling keterbukaan dan saling percaya terhadap teman sebayanya. Sebagian besar remaja lebih mempercayai teman sebayanya untuk berbagi pengalaman, baik itu pengalaman yang menyenangkan atau menyedihkan daripada menceritakan pengalamannya kepada orang tuanya. Hal ini dikarenakan lebih banyak waktu yang dihabiskan bersama dengan teman sebayanya dan juga karena faktor kesamaan usia, perilaku dan kebiasaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 7 Kupang, peneliti mendapati bahwa ada siswa-siswi yang kurang menerima teman sebayanya dalam keseharian mereka di sekolah. Ada juga siswa-siswi yang tidak dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Penerimaan Kelompok Sebaya Dengan Komunikasi Antarpribadi (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Siswa Kelas XII IPS³ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ada hubungan antara penerimaan kelompok sebaya dengan komunikasi antarpribadi pada siswa Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerimaan kelompok sebaya dengan komunikasi antarpribadi pada siswa Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah untuk mengkoordinir semua komponen yang ada di sekolah agar selalu memperhatikan penerimaan kelompok sebaya dan komunikasi antarpribadi siswa.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi guru BK untuk selalu mengarahkan siswa dan memberikan informasi tentang penerimaan kelompok sebaya dan komunikasi antarpribadi bagi para siswa.

c. Bagi Wali Kelas

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Wali Kelas di sekolah sebagai pendidik dan pengajar yang berhubungan langsung dengan siswa setiap hari untuk melihat perkembangan siswa di sekolah dan menginformasikan perkembangan siswa kepada guru BK.

d. Bagi Siswa-Siswi

Hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi sebagai pelajar agar lebih terlibat dalam aktivitas bersama teman sebaya dan mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya di sekolah.

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar Penelitian

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta itu sendiri. Berkaitan dengan itu maka perlu adanya titik tolak tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah, yang kebenarannya dijelaskan oleh peneliti. Berkaitan dengan itu maka Arikunto (2010:65) menjelaskan bahwa “ anggapan

dasar atau postulat adalah sebuah titik pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Anggapan dasar merupakan pokok-pokok pendekatan masalah yang kebenarannya diyakini oleh peneliti. Perlunya anggapan dasar adalah sebagai berikut :

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi fokus penelitiannya
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Komunikasi antarpribadi ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukan efektifnya komunikasi antarpribadi adalah penerimaan kelompok sebaya.
- b. Semakin baik penerimaan kelompok sebaya maka semakin efektif komunikasi antarpribadi, sebaliknya semakin buruk penerimaan kelompok sebaya maka semakin tidak efektif komunikasi antarpribadi.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Menurut Nasir (1998: 182), “hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana

adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Menurut Arikunto (2010: 70), berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam - macam hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Hipotesis nol disingkat H_0 . Hipotesis nol juga sering disebut hipotesis statistik. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y.
- b. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan antara variabel X dengan Y.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis nol disingkat H_0 berbunyi : tidak ada hubungan antara penerimaan kelompok sebaya dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif yang disingkat H_a . berbunyi : ada hubungan antara penerimaan kelompok sebaya dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas XII IIS 3 SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian, mengacu pada hal-hal khusus yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti. Ruang lingkup dimaksudkan agar hal-hal yang diteliti terarah pada fokus penelitian. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1994: 17), yang mengatakan

bahwa “kalau masalah sudah terpilih selanjutnya perlu ditetapkan ruang lingkup penelitiannya. Hal ini sangat penting supaya peneliti tidak bimbang dalam menghadapi berbagai hal yang berhubungan dengan apa yang hendak diteliti.”

Berdasarkan pendapat di atas, pembatasan ruang lingkup penelitian diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerimaan kelompok sebaya sebagai variabel bebas (X) dan komunikasi antarpribadi sebagai variabel terikat (Y).

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 orang siswa Kelas XII IIS³ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

3. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang siswa kelas XII IIS³ SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu : SMA Negeri 7 Kupang - Jln Frans Da Romes – Maulafa – Kupang

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yakni bulan September sampai November 2015

F. Penegasan konsep

Mengantisipasi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian, peneliti perlu menjelaskan kembali konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu: "Hubungan antara penerimaan kelompok sebaya dengan komunikasi antarpribadi Siswa SMA Negeri 7 Kupang tahun pelajaran 2015/2016" yaitu:

a. Penerimaan kelompok sebaya

Menurut Hurlock dalam Santrock (2007:57), (*peer group acceptance*) penerimaan kelompok sebaya didefinisikan sebagai "keberadaan seseorang yang dinilai menyenangkan dan memberikan *positive reinforcement* bagi sekelompok teman sebaya atau *peer group*"

Menurut Birch dan Ladd (Juvonen dan Wentzel (1996:47), menyatakan bahwa "*peer group acceptance is an index of how well children fit into social network of the class.*" Penerimaan kelompok sebaya adalah suatu indeks seberapa baik anak-anak masuk dalam jaringan sosial kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan kelompok sebaya adalah seberapa baik anak-anak masuk dalam jaringan sosial kelas, dinilai menyenangkan, memberikan

penguatan yang positif bagi kelompok sebaya yang bersifat sementara.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan penerimaan kelompok sebaya adalah seberapa baik siswa-siswi Kelas XII IIS 3 SMA Negeri 7 Kupang masuk dalam jaringan sosial kelas, dinilai menyenangkan oleh teman-teman kelasnya, dapat memberikan penguatan yang positif bagi teman-teman yang lain, sehingga memungkinkan siswa-siswi dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mudah mendapat teman, mendapat perlakuan baik dari teman lain dan terlibat dalam aktivitas kelompok di sekolah.

b. Komunikasi antarpribadi

De Vito (Sugiyono 2005:3) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan “pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang berlangsung.”

Menurut Wahid (2002 :154) komunikasi antarpribadi “merupakan proses komunikasi yang melibatkan pribadi-pribadi (komunikator-komunikan) secara langsung dan utuh antara satu dengan yang lainnya dalam penyampaian dan penerimaan pesan.”

Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang melibatkan pribadi-pribadi yakni komunikator dan komunikan secara

langsung dan utuh antara satu dengan yang lainnya dalam penyampaian dan penerimaan pesan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang melibatkan siswa-siswi di kelas XII IIS 3 SMA Negeri 7 Kupang secara langsung dan utuh, sehingga memungkinkan adanya keterbukaan, adanya sikap positif, adanya kesamaan sikap, adanya empati dan dukungan dan dapat diterima oleh teman sebaya di sekolah.